

TAJUK RENCANA

Persiapkan Mudik dengan Baik

LIBURAN panjang tiba lagi. Kali ini bersamaan dengan Hari Raya Idul Fitri. Meski 1 Syawal masih lebih sepekan lagi, namun masa libur sudah dimulai. Pertama dengan liburan sekolah mulia 21 Maret 2025. Selain itu Senin-Kamis (24-27 Maret) pekan depan meski instansi-instansi belum resmi libur, tetapi pemerintah mulai menerangkan WFA, *work from anywhere*, bagi ASN. Artinya pegawai pemerintah tidak perlu masuk kantor. Pekerjaan bisa digarap di mana saja, baik di rumah maupun perjalanan mudik. Sedangkan mulai masuk kerja lagi seminggu setelah lebaran, Senin 7 April.

Dengan pola libur panjang seperti ini, tampaknya perjalanan mudik para perantau akan lebih lancar, karena arus pemudik tidak menumpuk di hari-hari mendekati Idul Fitri seperti tahun-tahun lalu. Misalnya, tidak ada kemacetan di jalur-jalur yang dilalui pemudik. Kalau tahun sebelumnya, di jalan tol yang mestinya bebas hambatan sampai terjadi kemacetan yang luar biasa. Tahun ini diharapkan tidak terjadi lagi seperti itu. Harapannya, jadwal mudik para perantau bisa terpecah dalam beberapa hari menjelang Idul Fitri.

Meski begitu, pemerintah melalui pihak-pihak terkait, Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Jasa Raharja, dan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dan stakeholder terkait lainnya, mestinya juga mempersiapkan segala infrastruktur mudik secara baik.Dengan demikian, perjalanan para pemudik tidak terhalang oleh hambatan-hambatan yang mungkin ditimbulkan oleh sarana-sarana yang tidak mendukung, misalnya kondisi jalan rusak atau hal-hal yang tidak diinginkan karena faktor alam, misalnya tanah longsor atau yang diakibatkan cuaca ekstrem. Artinya, semua infrastruktur mudik harus dipersiapkan dengan baik, di samping mempersiapkan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang bisa terjadi.Untuk itu pengecekan merupakan suatu keharusan dan perbaikan harus segera di-

lakukan kalau ditemukan kerusakan. Selain itu, para pemudik juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, misalnya kendaraan yang kondisinya baik dan laik jalan. Antara lain dengan melakukan pengecekan mesin, rem, ban, oli, lampu, dan sistem pendingin (AC). Selain itu juga perlu mempersiapkan kesehatan diri sendiri, khususnya kondisi kesehatan yang menyopir jika membawa kendaraan sendiri. Persiapan mudik yang matang akan menjadikan perjalanan Anda lebih nyaman dan aman. Mulai dari kendaraan, kesehatan, dokumen, hingga kesiapan mental sangat mempengaruhi kelancaran mudik. Prinsip aman dan nyaman harus diterapkan, sehingga bisa sampai tujuan dengan selamat.

Semua pasti berharap, perjalanan para pemudik, aman, nyaman dan lancar, tanpa halangan dan rintangan, apalagi kecelakaan dalam perjalanan. Semua sampai tujuan dengan selamat dan bisa berkumpul dengan sanak keluarga di kampung halaman dengan hati yang riang gembira.

Selain semua infrastruktur perjalanan mudik yang harus disiapkan, berbagai fasilitas menuju objek-objek wisata, termasuk wahana di bojek-objek wisata juga harus dipersiapkan dengan baik.Karena sudah jamak, di setiap musim liburan masyarakat juga menyerbu tempat-tempat wisata, termasuk saat liburan lebaran nanti. Jangan sampai kemacetan tetap terjadi di jalan-jalan menuju objek wisata. Karena itu rekayasa arus lalu lintas di sekitar objek-objek wisata harus dilakukan, sehingga banyaknya wisata tidak menimbulkan kemacetan. Keamanan dan kenyamanan juga harus tercipta di objek-objek wisata.

Kita semua berharap, aktivitas mudik dan liburan lebaran nanti berjalan lancar, tanpa ada kemacetan. Masyarakat bisa menikmati suasana ini dengan penuh suka cita. Setelah itu bisa bekerja lagi dengan lebih produktif. Sedang bagi para pelajar bisa bersekolah lagi dengan lebih semangat. (*)-d



pertumbuhan populasi yang pesat, dan gejala ekonomi dunia, menjadi tantangan nyata bagi ketahanan pangan nasional. Namun, solusinya mungkin lebih sederhana dari yang kita bayangkan: Neraca Pangan Desa (NPD).

NPD bukanlah sekadar dokumen statistik yang disimpan dalam laci kantor desa. NPD adalah potret komprehensif tentang ”nafas pangan” sebuah desa - sebuah sistem pencatatan dan analisis yang memvisualisasikan pergerakan pangan dari lahan hingga meja makan warga. Dengan NPD, kita bisa melihat dengan jelas produksi pangan lokal, stok cadangan yang tersedia, pola konsumsi masyarakat, serta potensi surplus atau defisit yang perlu diantisipasi.

Diagnosis Pangan

Bayangkan seorang dokter yang memiliki rekam medis lengkap pasiennya - itulah peran NPD bagi kesehatan pangan desa. Melalui NPD, desa dapat ”mendiagnosis” kondisi ketahanan pangannya sendiri dan mengambil langkah preventif sebelum krisis terjadi.

Desa-desa dengan implementasi NPD yang baik telah membuktikan manfaatnya. Beberapa berhasil mengidentifikasi surplus produksi dan mengembangkan industri pengolahan skala rumahan, sementara yang lain mende-teksi potensi defisit dan mengembangkan sistem cadangan pangan serta diversifikasi tanaman yang lebih tahan terhadap perubahan iklim.

Kekuatan terbesar NPD bukan hanya pada datanya, tetapi pada proses partisipatif yang melibatkan seluruh elemen desa. Ketika petani, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan pemuda desa terlibat dalam pengumpulan dan analisis data, terjadi penguatan kesadaran kolektif tentang potensi dan tantangan pangan lokal, rasa kepemilikan terhadap program yang dikembangkan, dan keberlanjutan inisiatif

DI tengah bayang-bayang krisis pangan global, Indonesia perlu membangun benteng pertahanan dari level terkecil - desa. Perubahan iklim yang kian tidak menentu,

Untoro Hariadi

karena dibangun atas dasar pemahaman bersama.

NPD menjadi jembatan dialog antara kearifan lokal dan perencanaan strategis, memastikan bahwa setiap kebijakan pangan berakar pada realitas dan kebutuhan nyata masyarakat.

Tantangan Implementasi

Perjalanan mengimplementasikan NPD tidak selalu mulus. Desa-desa di Indonesia menghadapi beberapa kendala signifikan dalam penerapannya. Pertama, banyak desa belum memiliki tenaga terampil untuk mengelola



KR-JOKO SANTOSO

sistem data yang kompleks. Solusinya bukan hanya pelatihan konvensional, tetapi pendampingan berkelanjutan dan pengembangan sistem NPD yang mudah digunakan, bahkan bagi mereka dengan tingkat literasi terbatas.

Kedua, kesenjangan digital masih menjadi tantangan. Di daerah dengan akses internet terbatas, NPD perlu diadaptasi dalam bentuk yang lebih sederhana namun tetap efektif - misalnya melalui pencatatan manual terstandarisasi atau aplikasi offline yang dapat disinkronisasi secara berkala.

Ketiga, NPD perlu diintegrasikan dengan program pemerintah lainnya untuk menghindari duplikasi dan kebingungan di tingkat desa. Harmonisasi kebijakan dan program menjadi kunci keberhasilan implementasi NPD secara menyeluruh.

Ketika ribuan desa di Indonesia me-

iliki NPD yang berfungsi dengan baik, kita sedang membangun fondasi kokoh bagi ketahanan pangan nasional. Desa-desa dengan surplus dapat menjadi pemasok bagi daerah defisit, menciptakan jaringan ketahanan pangan yang saling mendukung.

NPD juga menjadi sistem peringatan dini yang efektif. Ketika tanda-tanda krisis pangan mulai terdeteksi di beberapa desa, pemerintah dapat mengambil langkah antisipatif sebelum krisis menyebar lebih luas. Selain itu, NPD mendorong desa untuk tidak hanya fokus pada kuantitas produksi, tetapi juga kualitas dan diversifikasi pangan. Ini secara langsung mendukung upaya

pemerintah dalam mengatasi masalah stunting dan malnutrisi yang masih menjadi tantangan di banyak daerah.

Dalam upaya mencapai ketahanan pangan nasional yang tangguh, kita tidak boleh mere-mehkan kekuatan data dan partisipasi di tingkat desa. Neraca Pangan Desa bukan sekadar alat administratif, tetapi katalisator transformasi yang memberdayakan desa untuk menjadi garda terdepan ketahanan pangan.

Ketika setiap desa memiliki ”cermin pangan” berupa NPD, Indonesia tidak hanya selangkah lebih dekat pada tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga membangun sistem yang tangguh menghadapi gejala pangan global di masa depan. Inilah urgensi NPD, saatnya kita menempatkan desa sebagai protagonis, bukan sekadar penonton, dalam narasi besar ketahanan pangan nasional. (*)-d

*)**Dr Untoro Hariadi**, Dosen Fakultas Pertanian Universitas Janabadra.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkann fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuruya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Direktur Lithang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.
Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkrk23@yahoo.com, iklanlkrk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk ”Kedaulatan Rakyat Minggu”... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Keberlanjutan Versus ’Mulai dari Nol’



TANTANGAN

pembangunan dalam berbagai bidang adalah perkara keberlangsungan (*sustainability*), yakni kemampuan untuk memenuhi dan menjaga pencapaian yang pernah ada terus berkembang, tanpa mengorbankan apa pun serta siapa pun. Konsep keberlangsungan berlaku untuk pembangunan lingkungan, sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain. Pembangunan yang mengabaikan kehidupan dan keberlangsungan lingkungan - misalnya penambangan yang ekstraktif, menggilas hutan lindung dan hutan adat, pembangunan pemukiman, kota, atau bahkan ibukota tanpa mengindahkan proses dan keselamatan lingkungan, dan sejenisnya - tidak selayaknya diteruskan. Sebaliknya, pembangunan yang memiliki daya ungkit ekonomi, kemandirian, dan mengokohkan kekerabatan sosial serta identitas, selayaknya terus memperoleh dukungan oleh siapa pun.

Keberlanjutan bertumpu pada prinsip utama, yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang terjaga dengan baik atmosfernya; keselamatan lingkungan, kehidupan sosial penuh respek, dan kehidupan ekonomi yang terjaga gerak tumbuhnya. Aspek lingkungan meliputi sejumlah aktivitas industri, ekonomi kreatif, tata ruang yang ramah lingkungan yang sungguh-sungguh diwujudkan. Tidak melakukan perusakan dan pencemaran. Mengubah perilaku membuang (sampah apa pun) dengan mengolah. Membangun kesadaran merawat keragaman, kesetaraan, keadilan, belarasa (*compassion*), dan menciptakan kebahagiaan. Menciptakan kesadaran bersama memperkokoh basis ekonomi, membangun lumbung pangan, yang beririsan dengan aspek lingkungan dan sosial.

Pemerintah berperan maksimal sebagai fasilitator, menghindarkan diri dari kepentingan pribadi atau kelompok. Swasta menopang dengan kekuatan subsidi, modal, dan sirkulasi distribusi. Masyarakat terus bergerak memantaskan diri; memperoleh kepercayaan, terus berkreasi

Suwarno Wisetrotomo

hingga mampu mandiri. Keberlanjutan menjadi tema pembangunan yang mendasar, karena tetap mengedepankan kreativitas dan inovasi. Artinya tetap memiliki ruang untuk berkreasi, mengokohkan, dan meneguhkan pencapaian yang sudah ada. Keberlanjutan tidak akan terjadi jika semangatnya mengampunasi pencapaian yang pernah ada, apa pun alasannya. Membuat *legacy* tentu baik, sejauh tidak disertai sentimen personal yang kontra produktif.

Mulai dari Nol

Ucapan ”mulai dari nol” hanya perlu dan pantas dilakukan oleh petugas stasiun pengisi bahan bakar, bukan oleh pejabat baru di level apa pun. Tentu saja tidak semua pejabat meninggalkan warisan yang semuanya baik. Ada yang meleset, atau bahkan gagal total. Ada yang meninggalkan proyek-proyek mangkrak, kasus-kasus tak selesai, kebijakan yang tumpang-tindih dan boros secara ekonomi. Tetapi juga terdapat pencapaian-pencapaian yang memiliki daya ungkit ekonomi, mendorong kemandirian dan identitas masyarakat, memberi ruang pada beragam pemikiran dan perdebatan. Karena itu penting pejabat baru menyodorkan program-programnya dengan bertolak dari peta hasil pembangunan oleh pejabat sebelumnya secara terbuka kepada masyarakat. Mana yang perlu dihentikan, mana yang harus direvisi, dan mana yang harus dikembangkan.

Jika hal semacam itu dilakukan, maka makna keberlanjutan dapat dimengerti dan berada dalam koridor kreativitas. Masyarakat kini semakin cerdas, arif, dan kritis menilai para pemimpinnya. Warisan prestasi tidak cukup hanya bermodal semangat ”asal bukan dia” (pemimpin lama) dengan praktik amputasi. Jika pemimpin baru masih berpikir demikian, dapat dipastikan ia akan terjebak pada kebi-

jakan populis yang mudah pudar. Tulisan ini tersusun karena dipicu oleh pemberitaan media (cetak dan media sosial/ digital), terkait langkah pimpinan baru Bupati Kulonprogo yang menarik peredaran batik motif ”Geblek Renteng” sebagai ikon Kulonprogo, termasuk mencopot elemen-elemen bangunan yang terkait dengan ikon yang dimaksud (”Sindir Bupati Baru Butuh Aktualisasi Kekinian”, ”Dehastoisasi Mirip Kejadian Pasca Herry Zudianto”, Radar Jogja, 8 Maret 2025; ”Upaya Dehastoisasi Mulai Terlihat di Kulonprogo, ASN Tak Lagi Pakai Batik Geblek Renteng”, https://radarjogja.jawapos.com/kulonprogo/655730365/).

Berita semacam ini merupakan kampanye buruk bagi pejabat baru, karena sesungguhnya masih sangat banyak persoalan masyarakat yang lebih memerlukan perhatian dan penanganan segera, ketimbang memangkas batik, yang sudah menjadi penanda Kulonprogo dan potensi ekonomi. Warisan pemimpin akan tetap dikenang jika terkait dengan membangun martabat, menunjukkan jalan meraih kesejahteraan (ekonomi), menghargai pemikiran dan kreativitas warganya. (*)-d

*)**Suwarno Wisetrotomo**, Dosen di Fakultas Seni Rupa dan Desain & Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Pojok KR

Produsen-pengecer MinyakKita lakukan pelanggaran.
- Tidak ada kata lain, harus ditindak tegas.

Giliran UII tolak revisi UU TNI.
- Jangan abaikan suara para cendekia.

Kepda harus jaga komitmen berantas korupsi.
- Bukan malah jadi oknum pelaku korupsi.

Berabe